

PENGARUH EDUKASI & GAMES PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) TERHADAP PENGETAHUAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 20 KENDARI

Rahman¹, Agnes Mersatika Hartoyo², Shabrina Dwi Artikasari³

rahman.fkm@uho.ac.id¹, agnesjeehan@gmail.com², shabrinaadwiiartikasari@gmail.com³,

Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Penyakit berbasis lingkungan, khususnya penyakit menular, masih menjadi permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), namun keberhasilannya memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai CTPS sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada 65 siswa kelas VII melalui edukasi tatap muka menggunakan media PowerPoint, demonstrasi, simulasi praktik CTPS dengan lagu edukatif, serta games praktik cuci tangan. Penilaian pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 57 siswa (87,7%) pada pre-test menjadi 61 siswa (93,8%) pada post-test. Rata-rata skor pengetahuan juga mengalami peningkatan setelah pemberian edukasi. Namun, hasil uji Paired Samples Test menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tidak signifikan secara statistik ($p=0,135$). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian edukasi, simulasi, dan games praktik CTPS yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kesehatan. Meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan berpotensi memperkuat pemahaman siswa mengenai CTPS dan mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pencegahan penyakit pada usia sekolah.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Siswa, Pencegahan Penyakit, PHBS.

ABSTRACT

Environmental-based diseases, particularly communicable diseases, remain a common health problem among school-aged children. One of the most effective preventive measures is Handwashing with Soap (HWS); however, its successful implementation requires adequate knowledge and understanding. This activity aimed to improve students' knowledge of HWS as an effort to prevent environmental-based diseases. The program was conducted among 65 seventh-grade students through face-to-face health education using PowerPoint presentations, demonstrations, HWS practice simulations accompanied by educational songs, and handwashing practice games. Knowledge assessment was carried out before and after the intervention using pre-test and post-test questionnaires. The results showed that the proportion of students with good knowledge increased from 57 students (87.7%) in the pre-test to 61 students (93.8%) in the post-test. The mean knowledge score also increased following the educational intervention. However, the results of the Paired Samples Test indicated that the difference in students' knowledge before and after the intervention was not statistically significant ($t = 1.515$; $p = 0.135$). The novelty of this activity lies in the integration of health education, simulations, and handwashing practice games, which encouraged active student participation in the learning process. Although the improvement was not statistically significant, this interactive and enjoyable learning approach has the potential to strengthen students' understanding of HWS and support the adoption of clean and healthy living behaviors in schools. Therefore, similar programs should be implemented continuously to support disease prevention efforts among school-aged children.

Keywords: *Handwashing With Soap, Health Education, Student Knowledge, Disease Prevention, Clean And Healthy Behavior.*

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan, khususnya diare, masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling signifikan secara global maupun nasional. Secara global, beban penyakit ini sangat dirasakan oleh kelompok usia rentan seperti anak-anak. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap sarana sanitasi dan kebersihan yang memadai di berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, data epidemiologi menunjukkan bahwa angka prevalensi diare masih cukup tinggi di seluruh kelompok umur, yang menandakan perlunya penguatan pada aspek pencegahan lini pertama di tingkat komunitas maupun lingkungan institusi formal seperti sekolah (Alisa et al., 2023).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan dapat memutus mata rantai kuman penyakit. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar (Ekawati, Fawwaz, & Hidayah, 2023). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah paling sederhana namun paling kuat dalam menjaga kesehatan, serta menjadi salah satu pilar utama dalam upaya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kebiasaan ini terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi yang umum menyerang anak-anak usia sekolah dasar, seperti diare, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan (Rismayani et al., 2025).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan dengan membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun untuk menghilangkan kotoran serta memutus rantai penyebaran kuman penyebab penyakit. CTPS menjadi cara yang efektif untuk menjaga kebersihan diri dan mencegah berbagai penyakit menular, seperti diare. Dalam pelaksanaannya, mencuci tangan yang benar dilakukan dengan mengikuti enam langkah sesuai anjuran WHO dengan durasi sekitar 20–30 detik (Zulfa & Patricia, 2023).

Tangan manusia merupakan jalur transmisi mekanis utama bagi berbagai mikroorganisme patogen penyebab infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Dalam konteks interaksi sehari-hari, agen penyakit dapat dengan mudah berpindah dari permukaan lingkungan yang terkontaminasi ke dalam tubuh melalui aktivitas ingesti makanan atau kontak mukosa wajah. Oleh karena itu, perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di bawah air mengalir diakui secara luas sebagai salah satu intervensi sanitasi preventif yang paling cost-effective, mandiri, dan berdampak besar untuk memutus rantai penularan penyakit menular (Santi, Thohari, Rusmiati, & Sulistio, 2025).

Anak usia sekolah menengah berada pada masa transisi perkembangan remaja awal yang sangat strategis untuk penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Karakteristik kelompok ini cenderung memiliki kapasitas kognitif yang baik dalam menyerap informasi baru, namun memerlukan stimulus edukatif yang interaktif agar pengetahuan tersebut dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan hidup yang menetap. Intervensi promosi kesehatan yang mengombinasikan metode ceramah berbantuan media visual, demonstrasi motorik terpandu, serta simulasi berbasis permainan (games) terbukti mampu memperkuat retensi memori siswa, meningkatkan keterampilan taktis, dan mempertahankan pemahaman positif mereka mengenai higiene personal (Rismayani et al., 2025).

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi siswa SMP Negeri 20 Kendari yang dilaksanakan secara tatap muka. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint (PPT), disertai demonstrasi dan simulasi praktik langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan iringan lagu edukatif. Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif (games) pada beberapa pos yang dirancang sesuai materi penyuluhan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Penilaian peningkatan pengetahuan siswa dilakukan menggunakan instrument Pre-Test dan Post-Test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kendari mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui metode edukasi, demonstrasi, simulasi, dan permainan edukatif.

Kegiatan edukasi dilaksanakan kepada 65 siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kendari yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VII A (33 siswa) dan kelas VII B (32 siswa). Sebelum pelaksanaan, tim melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah. Mengingat peserta berasal dari dua ruangan berbeda, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dibagi menjadi dua tim agar kegiatan dapat berlangsung secara bersamaan dan lebih efektif, dengan masing-masing tim bertanggung jawab penuh pada kelas yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kepada peserta. Tahap pertama adalah pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai CTPS. Selanjutnya disampaikan materi yang mencakup pengertian CTPS, manfaat CTPS, penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui CTPS, serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Materi disampaikan secara interaktif melalui media PowerPoint, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi praktik CTPS menggunakan lagu edukatif, serta permainan edukatif pada tiga pos yang telah disiapkan, yaitu Pos 1 (Identifikasi Penyakit), Pos 2 (Kartu Misteri Kuman), dan Pos 3 (Praktik CTPS). Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Kegiatan yang mengangkat tema "Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 20 Kendari" ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juni 2026. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Kegiatan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kendari

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia (tahun)		
12 Tahun	10	15,4%
13 Tahun	46	70,8%
14 Tahun	9	13,8%
Jumlah	65	100,0%
Kelas		
7	65	100,0%
Jumlah	65	100,0%
Jenis Kelamin		

Laki-Laki	32	49,2%
Perempuan	33	50,8%
Jumlah	65	100,0%

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden dalam kegiatan edukasi CTPS berjumlah 65 siswa. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 46 siswa (70,8%), diikuti usia 12 tahun sebanyak 10 siswa (15,4%) dan usia 14 tahun sebanyak 9 siswa (13,8%). Berdasarkan kelas, seluruh responden berasal dari kelas VII dengan jumlah 65 siswa (100,0%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 33 siswa (50,8%) dan responden laki-laki berjumlah 32 siswa (49,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh siswa berusia 13 tahun dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi CTPS di SMP Negeri 20 Kendari

Tingkat Pengetahuan Pre-test	Frekuensi	Persentase
Baik	57	87,7%
Cukup Baik	7	10,8%
Kurang Baik	1	1,5%
Total	65	100.0%
Tingkat Pengetahuan Post-test	Frekuensi	Persentase
Baik	61	93,8%
Cukup Baik	3	4,6%
Kurang Baik	1	1,5%
Total	65	100.0%

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan table 2, hasil pre-test sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yaitu sebanyak 57 siswa (87,7%), sedangkan kategori cukup baik dan kurang baik masing-masing sebanyak 7 siswa (10,8%) dan 1 siswa (1,5%). Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pada kategori baik menjadi 61 siswa (93,8%), sementara kategori cukup baik menurun menjadi 3 siswa (4,6%) dan kategori kurang baik tetap sebanyak 1 siswa (1,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa pada kategori baik setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 3. Distribusi Analisis Statistik Deskriptif Capaian Nilai Rata-Rata Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengukuran	Mean (M)	N	Std. Deviation (SD)	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	1.1692	65	.377	.0468	.135
<i>Post-test</i>	1.0769	65	.321	.0398	

Berdasarkan table 3, Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pre-test) sebesar 1,1692 dengan standar deviasi 0,377. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi sekitar 1,0769 dengan standar deviasi 0,321. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi CTPS. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,135, yang lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden, mayoritas siswa berusia 13 tahun sebanyak 46 orang (70,8%), sedangkan usia 14 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit yaitu 9 orang (13,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori remaja awal yang memiliki kemampuan memahami dan menerima

informasi kesehatan dengan baik. Berdasarkan kelas, seluruh responden berasal dari kelas VII sebanyak 65 orang (100,0%) sesuai dengan sasaran kegiatan edukasi CTPS yang dilaksanakan. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 33 orang (50,8%) dan laki-laki berjumlah 32 orang (49,2%), sehingga distribusi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang. Kondisi ini memungkinkan pemberian edukasi kesehatan dapat diterima secara merata oleh seluruh peserta.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa remaja usia 12–13 tahun berada pada fase perkembangan yang penting dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku kesehatan sehingga lebih mudah menerima informasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan edukasi. Selain itu, tingkat pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh usia, sumber informasi, dan proses pembelajaran yang diperoleh di sekolah (Yasa, 2025). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Herdianti, 2022), yang menyatakan bahwa anak usia sekolah berada pada periode intelektual dimana kemampuan menerima informasi dan pembentukan perilaku kesehatan berkembang dengan pesat. Pada usia ini, siswa lebih mudah memahami pesan kesehatan yang diberikan melalui kegiatan edukasi sehingga berpotensi menjadi agen perubahan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan Tabel 2, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yaitu sebanyak 57 siswa (87,7%). Sementara itu, sebanyak 7 siswa (10,8%) berada pada kategori cukup baik dan 1 siswa (1,5%) berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya CTPS dalam menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit menular. Tingginya pengetahuan awal siswa dapat dipengaruhi oleh paparan informasi kesehatan yang telah diperoleh sebelumnya baik dari sekolah, keluarga, maupun media informasi. Pengetahuan yang baik mengenai CTPS merupakan modal penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat karena siswa telah memahami manfaat cuci tangan dalam mencegah penularan penyakit infeksi (Wulandhani *et al.*, 2024).

Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pada kategori baik menjadi 61 siswa (93,8%), sedangkan kategori cukup baik menurun menjadi 3 siswa (4,6%) dan kategori kurang baik tetap sebanyak 1 siswa (1,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa pada kategori baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media PowerPoint, demonstrasi, simulasi praktik, dan permainan edukatif dapat membantu siswa memahami serta mengingat informasi mengenai pentingnya CTPS sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang disertai metode pembelajaran interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dibandingkan penyampaian informasi secara pasif (M, Samuel, 2022).

Penelitian oleh (Siregar & Pasaribu, 2024), menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang disertai demonstrasi dan media yang menarik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.

Selain itu, hasil penelitian di SDN 36 Kendari menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 59,73 sebelum intervensi menjadi 80,56 setelah intervensi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi

kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pentingnya praktik mencuci tangan menggunakan sabun (Yulia & Rezki, 2026).

Berdasarkan Tabel 3, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun, berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test*, perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p=0,135$). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan belum mampu menghasilkan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Tidak signifikannya perubahan pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh tingginya tingkat pengetahuan awal siswa sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada kategori pengetahuan baik, sehingga ruang untuk peningkatan pengetahuan setelah intervensi menjadi relatif terbatas.

Meskipun demikian, secara deskriptif terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori pengetahuan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2021), yang menunjukkan bahwa edukasi CTPS melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang CTPS. Selain itu, penelitian (Yulia & Rezki, 2026), juga menemukan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan setelah diberikan intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui metode yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Oleh karena itu, meskipun hasil uji statistik belum menunjukkan perbedaan yang signifikan, pendekatan edukasi yang interaktif dan menyenangkan tetap berpotensi menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kendari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai CTPS sebelum kegiatan berlangsung dan kondisi tersebut tetap terjaga setelah edukasi diberikan. Melalui penyampaian materi yang interaktif, demonstrasi, simulasi praktik, serta permainan edukatif, siswa memperoleh penguatan pemahaman mengenai manfaat CTPS, langkah-langkah mencuci tangan yang benar, dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyakit menular.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengombinasikan metode ceramah, praktik langsung, dan permainan edukatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami pesan kesehatan. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang perilaku pencegahan penyakit sejak usia sekolah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi CTPS perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembentukan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan mengintegrasikan edukasi CTPS secara berkala melalui metode pembelajaran interaktif seperti demonstrasi dan permainan edukatif untuk

memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rahman, S.K.M., M.Kes. selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Negeri 20 Kendari serta seluruh siswa kelas VII yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, F., Nur Fadri Nilakesuma, Aida Minropa, Yulinda, Lolly Afrida, Melati, Fawnia Lyra Alma, & M. Rimbano Al – Furqon. (2023). Simulasi Phbs Dengan Metode Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Balita. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 027–032. <https://doi.org/10.36984/jam.v3i1.381>
- Dayaningsih, D., Mulianda, D., Purwasih, A. W., Putri, A., Pradana, I. W., & Jarwanto, M. A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri Meteseh Stikes Kesdam IV Diponegoro , Semarang dikumandangkan oleh Public Private Partnership for Handwashing (PPWH), Kemitraan swasta dan Publik untuk cuci tangan dan didukung oleh PBB . *Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal*, 2(2), 37–50.
- Ekawati, N., Fawwaz, N. A., & Hidayah, N. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menggunakan Media Video Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 162–168.
- Handayani, M. U. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS.
- Herdianti. (2022). EDUKASI KESEHATAN MENGENAI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.
- M, Samuel, D. S. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. 1(2), 36–46.
- Mawo, F. H. M., Joseph, W. B. S., Wulan, A., Frans, R. M., & Safrudib, M. I. (2026). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Siswa SDK XIV Santo Paulus Bumi Beringin dan SDK XIX Santo Aloysius Tokambene. 5(2), 1312–1318.
- Navianti, D., & Damanik, H. D. L. (2021). Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Knowledge , Attitude And Action Of Washing Hands Using Soap. 1(1), 1–6.
- Putra, H., Gustia Kesuma, E., Istiqamah Mantika, N., Anugrah Putra, B., Lestari, H., Safitri, L., Studi, P. S., Keperawatan, I., & Griya Husada Sumbawa, S. (2024). Education on the Hand Washing Movement with Soap as a Prevention of Disease Transmission in School Age Children at Insan Qur’ani IT Elementary School. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1, 126–133.
- Rahman, R., Lelivianti, L., Istiani, K. U., Asrawati, L., Febrina, L., Lestari, M., Natasya, I., Uhyati, L., Indri, J. M., & Jihan, J. (2025). Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 279–292.
- Rismayani, B., Akbar, H., Kaseger, H., Astuti, W., Kuna, M. R., Mokoagow, A., & Mokodongan, M. (2025). Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Preventif terhadap Penyakit Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar SDN 10 Bintauna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1829–1835. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.693>
- Santi, R. V., Thohari, I., Rusmiati, R., & Sulistio, I. (2025). Upaya Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Pencegahan Diare. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 4766–4774. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48265>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2024). Edukasi enam langkah cuci tangan pakai sabun “tepungselacipuput” pada anak usia sekolah.

- Sujipto, T. (2024). Efektivitas Gerakan Budaya Cuci Tangan Dalam Pencegahan Kedaruratan Diare dan Oralit pada Anak Usia Dini di Jakarta Selatan. 17(2).
- Wulandhani, S., Keguruan, F., Makassar, U. P., Teknologi, F., & Universitas, K. (2024). Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. 1(12), 3354–3358.
- Wulandhani, S., Misnarliah, M., Hartati, H., & Sulfiani, S. (2024). Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(12), 3354–3358. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.723>
- Yasa, R. N. (2025). Perbandingan Hasil Prediksi Diagnosis pada Indian Liver Patient Dataset (ILPD) dengan Teknik Supervised Learning Menggunakan Software Orange.
- Yulia, H., & Rezki, S. (2026). Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 36 Kendari tentang Cuci Tangan Pakai Sabun melalui Leaflet DOI : <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.7074>, 160–169.
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. Jurnal Ilmu Kesehatan) | Oktober, 7(2), 309–316.
- .